



## Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025

### *The Relationship Between Knowledge and Attitudes and Student Preparedness for Flood Disasters at SMA N 1 Sungai Pua in 2025*

Salsa Billa<sup>1</sup>, Reny Chaidir<sup>2</sup>, Pera Putra Bungsu<sup>3</sup>

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Email: salsabilla270303@gmail.com

#### Article Info

##### Article history :

Received : 19-08-2026

Revised : 21-08-2026

Accepted : 23-08-2026

Published : 25-08-2026

#### Abstract

Flooding is a frequent threat in various regions of Indonesia, including Sungai Pua District, Agam Regency, an area geographically prone to hydrometeorological disasters. Data from the Regional Disaster Management Agency indicates that this area has been affected by floods on several occasions, disrupting community activities, including teaching and learning processes. Many students still lack optimal preparedness for disaster emergencies, evidenced by a limited understanding of self-rescue measures and minimal participation in school-based disaster drills. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and student preparedness regarding flood disasters at SMA N 1 Sungai Pua in 2025. A quantitative research design with a cross-sectional approach was employed. The study was conducted from July 14 to July 18, 2025, with a sample of 181 respondents selected using the total sampling technique. Research instruments consisted of questionnaires assessing knowledge, attitudes, and preparedness. Spearman Rank test results indicate a significant relationship between knowledge and attitudes and preparedness ( $p < 0.001$ ). The findings also show that 80 respondents (44.2%) possessed knowledge in the "good" category, 62 (34.3%) in the "fair" category, and 39 (21.5%) in the "poor" category; meanwhile, 99 respondents (54.7%) held positive attitudes, and 82 (45.3%) held negative attitudes. In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and attitudes and flood disaster preparedness among students at SMA N 1 Sungai Pua. This study is expected to contribute to efforts to enhance student safety and well-being in the face of flood disasters.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Preparedness, Students

#### Abstrak

Bencana banjir merupakan ancaman yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, yang secara geografis rawan terhadap bencana hidrometeorologi. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah, wilayah ini beberapa kali terdampak banjir yang mengganggu aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan belajar-mengajar. Masih banyak siswa yang belum memiliki kesiapan optimal dalam menghadapi situasi darurat bencana, yang ditandai dengan rendahnya pemahaman mengenai tindakan penyelamatan diri dan minimnya keterlibatan dalam simulasi kebencanaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025. Desain penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 juli- 18 juli 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 181 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan kesiapan. Hasil uji Spearmen Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapan ( $p < 0,001$ ). Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa 80 responden (44,2%) memiliki pengetahuan pada kategori baik, 62 responden (34,3%) pada kategori cukup, 39 responden (21,5) pada kategori kurang,



sedangkan 99 responden (54,7%) memiliki sikap pada kategori positif, 82 responden (45,3%) pada kategori negatif. Kesimpulan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa di SMA N 1 Sungai Pua. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan keselamatan dan kesejahteraan siswa dalam menghadapi bencana banjir.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kesiapan, Siswa**

## **PENDAHULUAN**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007). Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat rentan akan bencana alam seperti tsunami, gempa bumi, banjir, letusan gunung api, dan longsor. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 BNPB mencatat sebanyak 4.940 kejadian bencana di Indonesia. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 39,39% di banding dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 3.544 kejadian bencana. Pada tahun 2024 telah terjadi sebanyak 2.107 bencana di Indonesia, salah satunya bencana banjir dan tanah longsor menjadi penyebab utama kematian terbanyak di Indonesia

Banjir merupakan suatu peristiwa alam yang mengikuti siklus hidrologi sebagai sebab akibat rotasi bumi dan panas matahari, disamping itu banjir juga berpotensi terjadi diakibatkan oleh permukaan air naik akibat curah hujan tinggi diatas rata-rata normal, pengaruh perubahan suhu, tanggul bobol dan aliran air terhambat (Rachmayanti, et al., 2022). Menurut statistik pusat penelitian epidemiologi bencana, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai Negara dengan bencana banjir terbanyak dan ketujuh sebagai Negara dengan korban banjir terbanyak (Hartuti et al., 2022). Menurut data informasi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia dilanda banjir sebanyak 1.298 kali pada tahun 2022, 1.255 kali pada tahun 2023 dan 2.284 kali pada tahun 2024 (BNPB,2024).

Bencana banjir juga sering terjadi di Indonesia dikarenakan intensitas curah hujan yang tinggi kisaran 2000-3000 mm/tahun,menjadikan Indonesia sebagai Negara yang rawan bencana, hal ini bisa menyebabkan banjir terjadi pada musim hujan di bulan oktober sampai januari. Beberapa peristiwa banjir terjadi di berbagai wilayah Indonesia,salah satunya yaitu di provinsi Sumatra barat. Provinsi sumatra barat merupakan wilayah dengan potensi tinggi bencana karena provinsi Sumatra Barat yang terletak di bagian barat tengah pulau Sumatra Barat yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah barat, gunung api yang berada pada jajaran perbukitan barisan, dan jalur sesar semangko yang membelah pulau Sumatra dari Aceh hingga Lampung(IRBI,2022).Selain itu curah hujan yang tinggi juga menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya banjir,serta kondisi tanah yang labil dan banyaknya wilayah pegunungan juga meningkatkan risiko terjadinya banjir dan tanah longsor.

Menurut BNPB (2024) mencatat sebanyak 6.274 kejadian bencana alam yang terjadi di Sumatra barat, 853 diantaranya merupakan kejadian bencana banjir. Salah satu daerah di Sumatra Barat yang rawan terjadi banjir yaitu kabupaten Agam. Kabupaten Agam merupakan daerah yang terletak di daerah pegunungan,sehingga memiliki banyak sungai yang mengalir dari hulu ke hilir.



Daerah tepian sungai ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal dan kegiatan usaha, sehingga rawan terkena banjir jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi. Kabupaten Agam juga berpotensi terkena banjir lahar dingin dari Gunung Marapi, terutama di beberapa kecamatan seperti Sungai Pua (Ari septian, 2020).

Kurangnya kesiapan dalam menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bencana menjadi besar. Oleh karena itu diperlukan kesiapan untuk mengatasi kejadian bencana yang akan terjadi. Kesiapan merupakan tindakan mengantisipasi bencana melalui perencanaan yang cepat dan efektif, bertujuan untuk mengurangi dampak negatif bencana, termasuk kerusakan harta benda dan korban jiwa ( Evie dan Hasni,2022). Kesiapan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana untuk mengurangi risiko, meminimalisir dampak, dan memastikan respon yang positif terhadap bencana (Multazam,2024). Kesiapan untuk menghadapi bencana mencakup berbagai aspek seperti Pengembangan atau pemasangan sistem peringatan dini, Memberikan pelatihan dan simulai mengenai bencana, dan Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapan dalam menghadapi bencana ( Yuni Lestari, 2024).

Menurut Budhiana (2024), Kesiapan menghadapi bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan salah satu unsur faktor pengurangan risiko bencana (Purnawati et al.,2022). Pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam kegiatan persiapan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang positif maka tindakannya pun akan positif, begitu pula sebaliknya (Suryani et al., 2019). Sedangkan Sikap adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang menunjukkan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damianti, 2017). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sasmiyanto (2024) di dapatkan data hasil penelitian bahwa kesiapan siswa pada kategori rendah terdapat 91%, kategori sedang 30%, dan kategori tinggi 60,9%.

SMA N 1 Sungai Pua merupakan sekolah yang terletak di daerah Sungai Pua,Kec.Sungai Pua,Kabupaten Agam,Sumatra Barat. Sekolah ini berdekatan dengan sungai yang berhulu dari gunung marapi, yaitu tepat di sebelah kanan sekolah terdapat sungai tersebut. Jarak antara sekolah dan sungai tersebut terdapat sekitar 10 meter, jarak ini sudah termasuk dalam jarak aman untuk membangun sekolah dari tepi sungai. Walaupun sudah termasuk dalam jarak aman namun sekolah ini masih berpotensi terdampak bencana banjir apabila terjadi hujan deras. Di sekolah ini juga sudah di pasang alat untuk pendeteksi bencana banjir guna untuk memantau dan memberikan peringatan dini tentang potensi apabila akan terjadinya banjir. Peneliti mengambil SMA N 1 Sungai Pua ini sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut berada dekat dengan aliran sungai yang berhulu dari gunung marapi,yang berkemungkinan akan berdampak terhadap bencana banjir apabila terjadinya letusan gunung api dan terjadinya hujan deras.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada bulan april 2025 dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan kepala sekolah dan beberapa siswa di SMA N 1 Sungai Pua, disimpulkan bahwa terdapat 181 orang siswa di SMA N 1 Sungai Pua yang terdiri dari kelas X dan kelas XI, Pada bulan November 2023 SMA N 1 Sungai Pua mengalami bencana banjir dengan ketinggian air mencapai 40 cm. Kemudia pada bulan Januari tahun 2024 terjadi lagi banjir di SMA N 1 Sungai Pua yang disebabkan oleh hujan deras yang mengguyur sehingga menyebabkan sungai yang terletak di sebelah kanan sekolah tidak mampu menampung debit air yang tinggi. Dampak kerusakan yang diakibatkan oleh bencana banjir tersebut yaitu halaman sekolah dan ruang



kelas terendam oleh air dan menimbulkan kerugian ekonomi dan terganggunya aktivitas belajar mengajar di sekolah. Pada bulan Mei 2024 terjadi lagi banjir di sekolah dengan ketinggian air mencapai 50-60 cm yang berdampak buruk pada kesehatan siswa. Menurut beberapa informasi yang diperoleh, beberapa siswa mengalami diare, dan sakit kulit seperti gatal-gatal. Banyak siswa SMA N 1 Sungai Pua yang masih kurang kesiapan, pengetahuan, dan sikap untuk menghadapi apabila terjadinya bencana banjir. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di lingkungan SMA N 1 Sungai Pua.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMAN 1 Sungai Pua tahun 2025”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain deskriptif korelasional, penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat (Swarjana, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025”. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juli-18 Juli 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 181 orang yang memenuhi kriteria inklusi yang terdiri dari siswa kelas X dan siswa kelas XI.

Setelah seluruh data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMA N 1 Sungai Pua. Analisa data dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi dengan menggunakan metode spearman rank. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu hasil univariat dan bivariat.



## 2. Analisa Univariat

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025**

| <b>Karakteristik</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |                  |                       |
| Laki-laki            | 87               | 48,1%                 |
| Perempuan            | 94               | 51,9%                 |
| <b>Total</b>         | <b>181</b>       | <b>100%</b>           |

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 181 orang responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94 orang (51,9%), dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 87 orang (48,1%).

### b. Pengetahuan

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025**

| <b>Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik               | 80               | 44,2%                 |
| Cukup              | 62               | 34,3%                 |
| Kurang             | 39               | 21,5%                 |
| <b>Total</b>       | <b>181</b>       | <b>100%</b>           |

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 181 orang responden yaitu siswa/siswi SMA N 1 Sungai Pua, terdapat 80 (44,2%) responden mempunyai pengetahuan mengenai bencana banjir pada kategori baik.

### c. Sikap

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025**

| <b>Sikap</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|--------------|------------------|-----------------------|
| Positif      | 99               | 54,7%                 |
| Negatif      | 82               | 45,3%                 |
| <b>Total</b> | <b>181</b>       | <b>100%</b>           |

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 181 orang responden yaitu siswa/siswi SMA N 1 Sungai Pua, terdapat 99 (54,7%) responden memiliki respon sikap positif terhadap bencana banjir.

**d. Kesiapan****Tabel 5.4**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025**

| <b>Kesiapan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|-----------------|------------------|-----------------------|
| Tinggi          | 71               | 39,2%                 |
| Sedang          | 68               | 37,6%                 |
| Rendah          | 42               | 23,2%                 |
| Total           | 181              | 100%                  |

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 181 orang responden yaitu siswa/siswi SMA N 1 Sungai Pua, terdapat 71 (39,2%) responden memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana banjir pada kategori tinggi.

**3. Analisa Bivariat****a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir****Tabel 5.5**

**Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025**

| Pengetahuan | Kesiapan |      |        |      |        |      |       |     | r     | P Value |
|-------------|----------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|-------|---------|
|             | Tinggi   |      | Sedang |      | Rendah |      | Total |     |       |         |
|             | f        | %    | f      | %    | f      | %    | F     | %   |       |         |
| Baik        | 67       | 83,8 | 9      | 11,3 | 4      | 5,0  | 80    | 100 | 0,780 | <0,001  |
| Cukup       | 2        | 3,2  | 51     | 82,3 | 9      | 14,5 | 62    | 100 |       |         |
| Kurang      | 2        | 5,1  | 8      | 20,5 | 29     | 74,4 | 39    | 100 |       |         |
| Total       | 71       | 39,2 | 68     | 37,6 | 42     | 23,2 | 181   | 100 |       |         |

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 80 orang responden dengan pengetahuan baik, terdapat 67 responden (83,8%) mempunyai kesiapan tinggi dalam menghadapi bencana banjir, 9 responden (11,3%) memiliki kesiapan pada kategori sedang, Sementara itu dari 62 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 2 responden (3,2%) kesiapan pada kategori tinggi, 51 responden (82,3%) kesiapan pada kategori sedang dan 9 responden (14,5%) kesiapan pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji spearman rank didapatkan nilai  $p\text{-value} = <0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir. Dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.780 yang artinya arah hubungan positif dan kekuatan korelasi kuat. Hasil disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 1 Sungai Pua.



## b. Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir

**Tabel 5.6**  
**Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025**

| Sikap   | Kesiapan |      |        |      |        |      |       |     | r     | P Value |
|---------|----------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|-------|---------|
|         | Tinggi   |      | Sedang |      | Rendah |      | Total |     |       |         |
|         | f        | %    | f      | %    | f      | %    | f     | %   |       |         |
| Positif | 69       | 69,7 | 15     | 15,2 | 15     | 15,2 | 99    | 100 | 0,576 | <0,001  |
| Negatif | 2        | 2,4  | 53     | 64,6 | 27     | 32,9 | 82    | 100 |       |         |
| Total   | 71       | 39,2 | 68     | 37,6 | 42     | 23,2 | 181   | 100 |       |         |

## Pembahasan

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 99 responden dengan sikap positif, terdapat 69 responden (69,7%) mempunyai kesiapan pada kategori tinggi, 15 responden (15,2%) pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji spearman rank didapatkan nilai p-value= $<0.001$  ( $<0.05$ ) yang artinya  $H_2$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir. Dan nilai koefisien korelasi ( $r$ )= 0.576 yang artinya arah hubungan positif dan kekuatan korelasi sedang. Hasil disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 1 Sungai Pua.

## 1. Analisa Univariat

### a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 181 responden, diketahui sebanyak 80 orang (44,2%) responden memiliki pengetahuan mengenai kesiapan dalam menghadapi bencana banjir dalam kategori baik, 62 orang (34,3%) responden termasuk kedalam kategori cukup dan 39 orang (21,5%) responden termasuk ke dalam kategori kurang. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kesiapan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Sungai Pua berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosita Agung Wicaksono & Ida Nur Imamah (2022), yang menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan (40%) responden memiliki pengetahuan yang baik. Hasil ini juga di dukung oleh penelitian Silviani et al., (2022) menunjukkan bahwa dari 28 responden (51,9%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risma Aulia, 2025) didapatkan hasil dari 55 responden sebagian besar berada pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 (50,9%).

Berdasarkan hasil penelitian pada kategori pengetahuan tentang kesiapan menghadapi bencana banjir, berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat pada jenis kelamin perempuan sebesar 45 (47,9%), pengetahuan cukup terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebesar 33 (37,9%), dan pengetahuan



kurang terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebesar 19 (21,8%).

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, dengan memiliki pengetahuan yang baik siswa dapat memahami penyebab, tanda-tanda, dampak, serta langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadi banjir. Tanpa pengetahuan yang baik siswa berisiko mengambil keputusan yang salah, kurang sigap dalam menghadapi situasi darurat, dan bahkan dapat membahayakan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan sangat diperlukan pada setiap siswa.

#### **b. Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 181 responden, diketahui terdapat 99 (54,7%) responden memiliki respon sikap terhadap kesiapan dalam menghadapi bencana banjir yaitu pada kategori positif, 82 (45,3%) responden termasuk ke dalam respon sikap pada kategori negatif. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sikap tentang kesiapan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMA N 1 Sungai Pua kelas X dan XI berada pada kategori positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huriani et al., (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan dari 280 responden terdapat 149 (53,2%) responden memiliki respon sikap positif terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Alang, Chadija. Surianto., (2023) dengan hasil dari 35 responden terdapat 14 (40,0%) responden memiliki respon sikap pada kategori positif. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfirah (2019) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (48,8%) responden adalah mahasiswa dengan kategori sikap sedang tentang kesiapan dalam menghadapi bencana banjir.

Berdasarkan hasil penelitian pada kategori sikap tentang kesiapan menghadapi bencana banjir, berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang memiliki sikap positif terdapat pada jenis kelamin perempuan sebesar 51 (54,3%), dan sikap negatif terdapat pada jenis kelamin perempuan sebesar 43 (45,7%).

#### **c. Kesiapan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 181 orang responden, diketahui sebanyak 71 orang (39,2%) responden memiliki kesiapan pada kategori tinggi, 68 orang (37,6%) responden termasuk ke dalam kategori sedang, dan 42 orang (23,2%) responden termasuk ke dalam kategori rendah. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan pada siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Sungai Pua berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risma Aulia (2025) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Remaja Putri Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di MTS ATTAQWA 11 Bekasi, dari hasil penelitian didapatkan dari 55 orang responden terdapat 26 (47,3%) responden memiliki kesiapan menghadapi bencana banjir pada kategori tinggi, Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silviani et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa SMPN 11 Kota Bengkulu, dari hasil penelitian didapatkan dari 54 responden terdapat 38 (70,4%) responden memiliki



kesiapan dalam menghadapi bencana banjir pada kategori siap.

Berdasarkan hasil penelitian pada kategori kesiapan, berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang memiliki kesiapan yang tinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan sebesar 38 (40,4%), kesiapan sedang terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebesar 35 (40,2%), dan kesiapan rendah terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebesar 19 (21,8%). Teori kesiapan dalam menghadapi bencana menjelaskan bahwa kesiapan merupakan upaya sistematis yang dilakukan individu maupun masyarakat untuk mengurangi dampak risiko bencana melalui peningkatan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut BNPB (2022) menjelaskan bahwa kesiapan meliputi pelatihan, simulasi, penyediaan logistik, sistem informasi dan komunikasi, serta rencana yang melibatkan berbagai pihak (Ii & Konseptual, 2007).

## **2. Analisa Bivariat**

### **a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir**

Berdasarkan table 5.5 dapat dilihat dari total 181 responden, diketahui dari 80 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 67 responden (83,8%) dengan kesiapan kategori tinggi, 9 responden (11,3%) kesiapan pada kategori sedang, dan 4 responden (5,0%) pada kategori rendah. Dari 62 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 2 responden (3,2%) dengan kesiapan tinggi, 51 responden (82,3%) dengan kesiapan sedang, dan 9 responden (14,5%) dengan kesiapan rendah. Sementara itu 39 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 2 responden (5,1%) dengan kesiapan tinggi, 8 responden (20,5%) dengan kesiapan sedang, dan 29 responden (74,4%) dengan kesiapan rendah.

Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai  $p\text{-value} = <0.001$  ( $p < 0.05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir. Dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.780 yang artinya arah hubungan positif dan kekuatan korelasi kuat. Hasil disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 1 Sungai Pua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosita Agung Wicaksono & Ida Nur Imamah (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $p\text{ value}$   $0,000 < 0,05$ . Dalam menghadapi bencana banjir masyarakat yang memiliki pengetahuan baik 70% kali akan lebih siap dalam menghadapinya. Dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 70% dengan kesiapsiagaan sangat siap sebesar 97,1%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat maka kesiapsiagaannya juga sangat siap.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pengetahuan merupakan faktor utama dan penting dalam pembentukan kesiapan dalam menghadapi bencana, namun juga ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi bencana seperti adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat atau norma di lingkungannya yang mendorong tindakan kesiapsiagaan. Selain itu, keyakinan diri atau rasa mampu dalam melaksanakan langkah-langkah kesiapsiagaan juga menjadi faktor penentu,



dan adanya persepsi individu tentang seberapa serius dampak bencana, seberapa besar kemungkinan mereka akan terdampak, mempunyai keyakinan bahwa tindakan pencegahan efektif dalam mengurangi risiko, adanya kemampuan individu untuk melaksanakannya, serta pertimbangan hambatan atau biaya dalam melakukan tindakan tersebut.

#### **b. Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir**

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat dari 181 responden, diketahui dari 99 responden dengan sikap positif terdapat 69 responden (69,7%) memiliki kesiapan pada kategori tinggi, 15 responden (15,2%) pada kategori sedang, dan 15 responden (15,2%) pada kategori rendah. Sementara itu dari 82 responden dengan sikap negatif terdapat 2 responden (2,4%) memiliki kesiapan pada kategori tinggi, 53 responden (64,6%) pada kategori sedang dan 27 responden (32,9%) pada kategori rendah.

Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank didapatkan nilai  $p\text{-value} = <0.001$  ( $p < 0.05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir. Dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,576 yang artinya arah hubungan positif dan kekuatan korelasi sedang. Hasil disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMA Negeri 1 Sungai Pua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosita Agung Wicaksono & Ida Nur Imamah (2022) Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Dibuktikan dengan hasil  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa semakin baik sikap seseorang, maka semakin siap siaga dalam menghadapi bencana banjir.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun sikap merupakan faktor utama dalam pembentukan kesiapan dalam menghadapi bencana, namun juga ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi bencana, seperti adanya dorongan dari lingkungan untuk melakukan kesiapan sehingga individu dapat siap dan siaga dalam menghadapi bencana, menyadari akan pentingnya simulasi bencana dan merasa didukung oleh lingkungannya akan meningkatkan niat yang kuat untuk mempersiapkan diri. Niat tersebut yang kemudian mendorong terbentuknya perilaku nyata dalam kesiapsiagaan, seperti menyiapkan tas darurat atau mengikuti pelatihan evakuasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di SMA N 1 Sungai Pua Tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 80 (44,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik.
2. Terdapat 99 (54,7%) responden memiliki respon sikap yang positif dalam menghadapi bencana banjir.
3. Terdapat 71 (39,2%) responden memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana banjir pada kategori tinggi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMA N 1 Sungai Pua dengan nilai  $p = < 0,001$



## SARAN

### 1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan pihak SMA N 1 Sungai Pua agar dapat melakukan upaya-upaya untuk peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana alam termasuk bencana banjir, dengan melakukan kegiatan, sosialisasi atau program simulasi tanggap darurat secara rutin.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada pihak institusi pendidikan agar dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana banjir dan bagaimana cara menghadapinya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan siswa/siswi dalam menghadapi bencana banjir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, 1991. (1991). Teori perilaku terencana. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 211(Ajzen), 1–20. <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-pustaka-21-teori-perilaku-terencana-theory-of-.html>
- Alang, Chadija. Surianto., & S. H. H. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di RSUD Torabelo. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1, 16–21. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjik/article/view/100%0Ahttps://gudangjurnal.com/index.php/gjik/article/download/100/98>
- Andhini, N. F. (2017). Kajian Banjir. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://scholar.unand.ac.id/55790/3/BAB AKHIR.pdf](http://scholar.unand.ac.id/55790/3/BAB%20AKHIR.pdf)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). Partisipasi dan Kepemimpinan Perempuan Lokal dalam Penanggulangan Bencana. *Bnpb.Go.Id*. <https://bnpb.go.id/berita/partisipasi-dan-kepemimpinan-perempuan-lokal-dalam-penanggulangan-bencana>
- Bice, S., Moffat, K., Zilberman, D., Holland, T. G., Trilnick, I., Falck-Zepeda, J. B., Kurian, P., Wright, J., Wilburn, K. M., Wilburn, R., Lowenthal, M. M., Nicholas, T., Wæraas, A., Dahle, D. Y., Bice, S., Wang, Z., Walter, M., Urkidi, L., Vince, J., ... Carroll, A. B. (2017). Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir melalui media buku saku tanggap bencana. *Resources Policy*, 7(1), 1. [https://gain.fas.usda.gov/Recent GAIN Publications/Agricultural Biotechnology Annual Ottawa Canada 11-20-2018.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101869%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.06.039%0Ahttp://www.oecd.org/gov/regulatory-poli](https://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Agricultural%20Biotechnology%20Annual%20Ottawa%20Canada_11-20-2018.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101869%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.06.039%0Ahttp://www.oecd.org/gov/regulatory-poli)
- Chaidir, R., Rahmadani, T., Fitriana, Y., & Suparman, J. (2024). *Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar ( BHD ) pada Anggota Satuan Polisi Pamong Praja ( SATPOL PP ) di Bukittinggi*. 1(2), 1–8.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021a). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2(1), 167–186.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021b).



No Title 濟無No Title No Title No Title. 167–186.

- Elita Mutiara Putri, T., Budhiana, J., & Janatri, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Health Society*, 12(2), 95–104. <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.102>
- Fatimah, M. (2022). Protection Motivation Theory (PMT) Teori dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1145. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2341>
- Fiaauzh, P. A. (2019). BAB IIPdf. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, pp. 1–16).
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>
- Habibi, M. G., & Suratini. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan menghadapi bencana Gempa Bumi pada Siswa di SMA 1 Pundong Bantul. (*Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*)., 1–75.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul etika penelitian. In *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I*.
- Huriani, E., Sari, Y. P., & Harningsih, N. R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi risiko gempa bumi dan tsunami pada siswa SMA. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 334. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.8360>
- Ii, B. A. B., & Konseptual, K. (2007). *International of Red Cross and Red Cresscent Society (2016)*. 14–37.
- Karlina, B. (2019). Pengaruh Manajaemen Fasilitas terhadap Mutu Layanan Diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Mahyarni, M. (2013). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Nakoe, M. R., & Lalu, N. A. S. (2022). *Manajemen Bencna*. [www.penerbitdutasablon.com](http://www.penerbitdutasablon.com)
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Novi, O., & Dwi Rahmah, F. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2011–2016.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 濟無No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Risma Aulia, 2025. (2025). *Remaja Putri Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Mts Attaqwa 11 Bekasi Skripsi Banjir Di Mts Attaqwa 11 Bekasi*.
- Rosita Agung Wicaksono, & Ida Nur Imamah. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal Sragen. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 302–308. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1107>
- Rosyidah, E. A. (2022). Dampak; Banjir; Perekonomian Mas Dampak dari Banjir Terhadap Ekonomi dan Aktivitas Masyarakat Kota Surabaya (studi kasus Kelurahan Ketintang, Kota Surabaya). *Journal Economics and Strategy*, 3(1), 93–102.



---

<https://doi.org/10.36490/jes.v2i2.304>

- Silviani, Y. E., Supriyanto, G., & Fadillah, C. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir pada Siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(2), 60–65. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/jbmc/article/view/236>
- Yutantri, V., Suryandari, R. Y., Putri, M. N., & Widyawati, L. F. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Faktor-Faktor Penyebab Banjir di Perumahan Total Persada Raya Kota Tangerang. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(2), 199–214. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.2.199-214>